

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.¹ Dan metodologi penelitian adalah ilmu yang mengkaji ketentuan atau aturan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian.²

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini sejak bulan September 2017. Dimulai dari mencari data, penyusunan proposal penelitian sampai selesai.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

²Eta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), 80.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang didapat melalui situs web www.bi.go.id dan www.ojk.go.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan tahun 2015-2017. Berikut adalah nama-nama Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan:

Tabel 3.1
Bank Umum Syariah di Indonesia yang Tercatat dalam
Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

No	Bank Umum Syariah
<i>1.</i>	PT. Bank Muamalat Indonesia
<i>2.</i>	PT. Bank Victoria Syariah
<i>3.</i>	Bank BRISyariah
<i>4.</i>	B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah
<i>5.</i>	Bank BNI Syariah
<i>6.</i>	Bank Syariah Mandiri
<i>7.</i>	Bank Syariah Mega Indonesia
<i>8.</i>	Bank Panin Syariah
<i>9.</i>	PT. Bank Syariah Bukopin
<i>10.</i>	PT. BCA Syariah
<i>11.</i>	PT. Maybank Syariah Indonesia
<i>12.</i>	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
<i>13.</i>	PT. Bank Aceh Syariah

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang hasil dan data

observasinya berbentuk angka dan analisisnya menggunakan statistik.³ Pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data serta melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan asosiatif. Metode deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti dan mencari hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya tanpa membuat perbandingan dengan sampel lain.⁴ Sedangkan metode asosiatif untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kausal atau yang bersifat sebab akibat. Jadi antara variabel ada yang mempengaruhi dan dipengaruhi.⁵

Variabel merupakan pusat perhatian di dalam penelitian kuantitatif atau dengan kata lain variabel adalah

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 7.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 35.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 37.

objek penelitian.⁶ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x”. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “y”. Dimana variabel independen tersebut adalah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Sedangkan variabel dependennya adalah laba bersih.

Keberadaan data mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian maka dari itu data sangat dibutuhkan dari berbagai sumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia atau bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Data ini

⁶Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 59.

biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.⁷

Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan. Studi pustaka merupakan sebuah proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literatur, hasil penelitian, atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Studi pustaka juga dapat bermanfaat sebagai jalan untuk memberikan argumentasi, dugaan sementara atau prediksi mengenai hasil penelitian yang dilakukan.⁸

2. Sumber Data

Sehubungan dengan sumber data, dalam penelitian ini data diambil dari dokumen atau laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah periode 2015-2017 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data yang didapat melalui situs *website* resmi www.bi.go.id dan www.ojk.go.id.

⁷Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209.

⁸Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 46.

Data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber datanya dalam bentuk runtutan waktu (*time series*) dari Januari 2015 sampai September 2017 yang diambil dari data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber publikasi yang meliputi Laporan Laba Rugi bulanan Bank Umum Syariah dan penelitian sebelumnya.

C. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁹ Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data

⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, Cet. Kesembilan, 2014), 153.

atau dengan kata lain menggunakan metode data sekunder. Dimana metode yang digunakan ialah dokumentasi atau merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian berupa dokumen foto-foto atau gambar, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang, dan sebagainya.¹⁰

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah periode 2015-2017 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data yang didapat melalui situs website resmi www.bi.go.id dan www.ojk.go.id.

Dalam penelitian perlu ditentukan wilayah yang akan dijadikan sebagai populasi dalam sebuah penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua

¹⁰Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 87.

lika-liku yang ada di dalam populasi karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi.¹¹

Pada penelitian ini, penulis mengambil populasi seluruh data pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan laba bersih Bank Umum Syariah yang tercatat dalam Neraca dan Laporan Laba Rugi yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.¹² Apabila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian dikarenakan dengan beberapa hal seperti keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sampling yang diambil dari populasi tersebut.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 174.

¹²Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 77.

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* (sampel tidak berpeluang) yang didalamnya menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang memiliki kompetensi dengan topik penelitian kita.¹³

Pertimbangan-pertimbangan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah terdapat dua jenis bank syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan karena:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan mencakup banyak bank dan dapat mewakili bank syariah di Indonesia.

¹³Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 81.

2. Bank Umum Syariah melayani pembiayaan dan simpanan yang lebih lengkap atau dapat melayani semua aktivitas BPRS.
3. Bank Umum Syariah mempunyai akses tempat yang lebih terjangkau untuk publik sehingga memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi.

Dengan pertimbangan di atas maka data yang digunakan atau sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi bulanan 13 Bank Umum Syariah periode 2015-2017 yang sudah diolah dengan melihat data dana pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta laba bersih sebanyak 31 data.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data atau disebut juga proses pra analisis.¹⁴ Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif

¹⁴Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kuanlitatif*, 135.

menggunakan statistik. Penulis menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Model analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Regresi Linear Berganda merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat.¹⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode statistik yakni analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan f) dan uji koefisien determinasi.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 301.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS (*Ordinary Least Square*) agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Regresi linear OLS adalah sebuah model regresi linear dengan metode perhitungan kuadrat terkecil. Ada beberapa syarat dalam model ini, apabila syarat-syarat tersebut terpenuhi maka dapat dikatakan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*).¹⁶ Untuk itu diperlukan tindakan lebih lanjut diantaranya:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F

¹⁶Anwar Hidayat, "Pengertian Uji Asumsi Klasik Regresi Linear dengan SPSS", 22 Januari 2017, <http://www.statistikian.com/2017/01/uji-asumsi-klasik-regresi-linear-spss.html>

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.¹⁷ Untuk melihat normalitas maka dilakukan Uji Kolmogorov-Smirnov bertujuan untuk membantu peneliti dalam menentukan distribusi normal dengan jumlah data penelitian yang sangat sedikit dilengkapi dengan diagram normal P-Plot.¹⁸

2) Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas menunjukkan antar variabel independen saling berkorelasi secara signifikan. Jika terjadi korelasi atau ada hubungan yang linier diantara variabel

¹⁷Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 Edisi Kedelapan*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 154.

¹⁸Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 18.

independen, hal itu akan menyebabkan prediksi terhadap variabel dependen menjadi bias karena ada masalah hubungan diantara variabel-variabel independen tersebut.¹⁹

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan

¹⁹B. Nurgiyantoro & dkk., *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 2015), 405.

nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.²⁰

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Apabila heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka variabel yang digunakan tidak lagi efisien dalam sampel yang

²⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 Edisi Keenam*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012), 105.

digunakan dan estimasi koefisien menjadi tidak akurat.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar

di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²¹

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel. Dalam konsep regresi linear berarti komponen *error* berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berkala) atau urutan ruang (pada data tampang lintang), atau korelasi pada dirinya sendiri.²²

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang

²¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 139.

²²Setiawan, Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), 136.

berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.²³

Dari pengertian tersebut maka uji autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan (*error*) pada data individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan (*error*) pada individu atau kelompok yang sama pada periode selanjutnya. Sedangkan pada data *cross section* (silang waktu), masalah pada uji autokorelasi relatif jarang terjadi, hal itu dikarenakan gangguan (*error*) pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Uji autokorelasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi.

²³Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 110.

Uji autokorelasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Adapun langkah-langkah pengujian Darbin Watson yaitu:²⁴

a) Tentukan hipotesis nul dan hipotesis alternatif dengan ketentuan:

H_0 : Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)

H_a : Ada autokorelasi (positif/negatif)

b) Estimasi model dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dan hitung nilai residualnya.

c) Hitung DW Test (Durbin Watson)

d) Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (du) dan batas bawah (dl) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen/bebas (k) serta tingkat signifikansi tertentu.

²⁴Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometrika*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 143.

e) Nilai DW hitung dibandingkan dengan DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3.2
Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada auokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Ada auto korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Nachrowi Djalal

Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin-Watson di atas maka gambar statistik Durbin-Watson sebagai berikut:

Tabel 3.3
Statistik Durbin-Watson

Autokorelasi Positif	Ragu-ragu	Tidak ada korelasi	Ragu-ragu	Autokorelasi Negatif
↔	↔	↔	↔	↔
0	dL	dU	4-dU	4-dL

Sumber: Widarjono

b. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak.²⁵ Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap

²⁵Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometrika*, 25.

variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t_{tabel} , dengan taraf kepercayaan atau taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan derajat kebebasan, yakni $df = (n-k-1)$, dimana nilai n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

2) Uji F (Simultan)

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketetapan model (*goodness of fit*). Uji F ini juga sering disebut uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Adapun cara pengujian dalam Uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu variabel yang disebut dengan INOVA (*Analysi Of Variance*) dengan melihat nilai signifikan ($\text{Sig} < 0,05$

atau 5%). Jika nilai signifikan $>0,05$ maka H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan $<0,05$ maka H_0 diterima.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.²⁶ Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen (pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*) terhadap variabel dependen (laba bersih).

²⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 97.s